

PENGARUH IKLIM SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Dwi Halima Tutriyanti

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Populasi penelitian ini berjumlah 602 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik sampel jenuh yaitu siswa kelas 8 yang berjumlah 79 siswa. Proses pengumpulan data digunakan metode dokumenter dan metode kuesioner/angket. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu iklim sekolah (X_1), kecerdasan emosional (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 88% sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian iklim sekolah yang baik serta kecerdasan emosional yang baik sangat berkaitan dengan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar siswa berhubungan tempat belajar, situasi, dan kondisi ketika belajar serta penilaian prestasi belajar bisa menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kata kunci: iklim sekolah, kecerdasan emosional, prestasi belajar,

PENDAHULUAN

Pada umumnya orang menilai prestasi belajar hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap bidang studi, namun ada pula yang menambahkan indikator lain, misalnya prestasi bidang kesenian, olahraga, kepemimpinan, keterampilan, dan kualitas kepribadian siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar umumnya hanya dikaitkan dengan Intelligence Quotient (IQ) siswa, peranan orang tua dan lingkungannya. Dari ketiganya, IQ dipandang oleh banyak

kalangan praktisi pendidikan sebagai faktor utama penentu keberhasilan proses belajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang mempergunakan tes IQ dalam menyeleksi calon siswa. Namun dewasa ini di kalangan masyarakat telah timbul kesadaran baru bahwa keberhasilan seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh IQ saja namun dipengaruhi juga oleh banyak faktor, antara lain iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa (Goleman dalam T. Hermaya, 1997).

Dewasa ini muncul fenomena baru, bahwa sukses seseorang lebih ditentukan oleh berkembangnya kecerdasan emosional seseorang dibandingkan dengan tingkat kecerdasan intelektual yang ia miliki, betapapun tinggi IQ seseorang tidak menjamin sukses dalam hidup (Goleman dalam T. Hermaya, 1997). Lalu menjadi pertanyaan yang menarik, apakah pada tingkat anak usia MTs perkembangan kecerdasan emosionalnya telah berperan dalam usaha belajarnya?

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor eksternal misalnya lingkungan belajar di sekolah, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Komponen-komponen lingkungan tersebut bila dipersatukan dapat disebut iklim sekolah. Selain itu proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi juga oleh faktor internal siswa, antara lain tingkat kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional siswa (EQ), kebiasaan belajar, bakat, dan minat siswa.

Semua uraian diatas perlu diteliti lebih lanjut secara seksama di lapangan. Dalam kesempatan ini ingin dilihat adakah pengaruh iklim sekolah dan

kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dapat menghasikan tiga kemungkinan: (1) pengaruhnya besar dan positif serta sebaliknya, (2) pengaruhnya positif tetapi kecil atau sebaliknya, dan (3) kemungkinan terakhir adalah tidak ada pengaruh sama sekali, antara kedua variabel tersebut dengan prestasi belajar siswa.

Iklim Sekolah

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan lingkungan sekolah. Definisi lingkungan sekolah tidak luput dari pengertian iklim atau kondisi sekolah. Iklim menurut Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004) merupakan kualitas dari lingkungan yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2004) menyebutkan bahwa iklim atau lingkungan sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu.

Hampir senada dengan pendapat di atas, adalah pendapat Sergiovanni dan

Startt dalam Hadiyanto (2004) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan prasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu.

Kecerdasan Emosional

Goleman (dalam Alex Tri Kuncoro, 2009) menyatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan

lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (dalam Alex Tri Kuncoro W, 2009:267-282), yaitu:

- a. Lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk.
Menurut Le Dove (dalam Goleman,1997) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:\
- c. Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya.
- d. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Prestasi Belajar

Menurut W.S. Winkel (1996) prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu. Dalam hal ini prestasi yang diperoleh dapat mewujudkan belajar yang tinggi atau sebaliknya. Hal ini tergantung dari usaha dan kemampuan masing-masing individu disamping ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, (2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, (3) pengaruh secara bersama-sama iklim sekolah dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, serta (4) mengidentifikasi implikasi dari hasil-hasil temuan penelitian tiap-tiap kemungkinan pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

Metode penelitian yang dipergunakan adalah diskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 7,8, dan 9 yang berjumlah 602 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik sampel jenuh yaitu siswa kelas 8, 8a yang berjumlah 27 siswa, kelas 8b yang berjumlah 28 siswa, dan kelas 8c yang berjumlah 24 siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 79 siswa yang kemudian dijadikan responden penelitian.

Dalam proses pengumpulan data digunakan metode dokumenter dan metode kuesioner/angket. Adapun dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai ulangan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa. Sedangkan kuesioner/angket ini digunakan untuk meneliti iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama : Terdapat ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,441 dengan signifikan 0,000. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang positif dan signifikan X_1 dengan Y. Hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan signifikan 0,000. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan X_2 dengan Y.

Baik hipotesis pertama maupun hipotesis kedua sama-sama memiliki korelasi yang tinggi seperti dinyatakan oleh Guilford. < 0,20 korelasi sedikit 0,20 - 0,40 korelasi sedang 0,40 - 0,70 korelasi tinggi 0,70 - 0,90 korelasi tinggi 0,90 - 1,00 korelasi sangat tinggi

Hipotesis ketiga berbunyi secara bersama-sama ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diperoleh seperti pada tabel di bawah ini.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu iklim sekolah (X_1), kecerdasan emosional (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 88% sedangkan sisanya sebesar 12% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

a. Kondisi fisiologis siswa pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar dan prestasi belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan

segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan. Keadaan tubuh yang kurang gizi menyebabkan anak mudah mengantuk dan lesu. Dari sini dapat dipahami bahwa faktor fisiologis tidak lepas dari keadaan kondisi pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Karena sebagian besar yang dipelajari oleh manusia, dipelajari dengan mempergunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau modul, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang-orang lain dalam diskusi dan sebagainya.

b. Kondisi psikologis siswa dalam arti fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar yang juga psikologis. Beberapa faktor psikologis yang utama diantaranya ; minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Begitu juga pada hasil analisis yang menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan signifikan 0,00. Angka 0,00

ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 Artinya X_2 memiliki hubungan yang positif signifikan dengan Y. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Dengan demikian iklim sekolah yang baik serta kecerdasan emosional yang baik sangat berkaitan dengan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami karena pada umumnya prestasi belajar siswa berhubungan tempat belajar, situasi, dan kondisi ketika belajar serta penilaian prestasi belajar bisa menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka bisa disimpulkan bahwa:

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,441 dengan signifikan 0,000. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_1 terhadap Y signifikan.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs

Negeri Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan signifikan 0,000. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 Artinya X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

- c. Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah dan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu iklim sekolah (X_1), kecerdasan emosional (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 88% sedangkan sisanya sebesar 12 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga
- Arikunto, Suharsimi, 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis*

- Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- , 2003, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligensi*. Alih bahasa T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa Alex Tri Kuncoro W. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hoy, Wayne K., and Cecil G. Miskel. 1998. *Education Administration Theory, Research, and Practice*, New York: Random House.
- .W.S. Wingkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- W.S. Wingkel. 1996. *.Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia